

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang keterbukaan komunikasi keluarga dalam hubungan asmara anak di Desa Lohong. Peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat menganalisis keterbukaan komunikasi keluarga dalam hubungan asmara anak di Desa Lohong yaitu membangun kedekatan (*proximity*) dalam sebuah hubungan interpersonal khususnya hubungan antara anak dan orang tua akan memberikan anak kesempatan yang lebih besar untuk membangun rasa percaya pada orang tua dan lebih terbuka. Keluarga yang memiliki intensitas komunikasi yang tinggi cenderung memiliki anak yang lebih terbuka untuk mengungkapkan pendapat, pandangan, serta perasaannya termasuk terkait hubungan asmaranya kepada orang tua sehingga dapat mewujudkan keterbukaan komunikasi. Anak yang memiliki tingkat kepercayaan kepada orang tua yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam menceritakan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Rasa percaya anak terhadap orang tua dapat membuat anak nyaman dan tenang dalam berbagi termasuk menyangkut hubungan asmaranya sehingga hal ini dapat mewujudkan keterbukaan komunikasi dalam keluarga

Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dan ekonomi yang baik cenderung memiliki pemahaman terkait pentingnya komunikasi dengan anak dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat mewujudkan keterbukaan komunikasi antara anak dan orang tua dalam keluarga. Sebaliknya, orang tua dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah cenderung

memiliki pemahaman dan kemampuan komunikasi yang rendah pula terkait pentingnya sebuah komunikasi sehingga sulit untuk mewujudkan keterbukaan komunikasi keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti harapkan dapat meningkatkan keterbukaan komunikasi keluarga antara orang tua dan anak, khususnya terkait hubungan asmara anak sebagai berikut:

1. Kepada orang tua dan anak yang telah mewujudkan keterbukaan komunikasi keluarga diharapkan untuk selalu konsisten dalam menjaga komitmen serta hubungan satu sama lain dengan cara saling menghargai dan menghormati privasi masing-masing sehingga tidak terjadi *privacy turbulence*. Serta kepada orang tua yang sibuk bekerja diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk membangun kembali kedekatan (*proximity*) dengan anak.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam dengan melihat aspek-aspek lain yang dapat mewujudkan keterbukaan komunikasi keluarga dalam hubungan asmara anak agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.